

BAB IV

TINJAUAN TEORI

4.1 Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia.

Lebih jauh, apabila ditelaah secara mendalam, arsitektur Islam lebih mengungkap pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah.

4.2 *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal'alam* sebagai ladsan perancangan Arsitektur Islam.

4.2.1 Tinjauan Prinsip *Habluminallah*

Habluminallah adalah hubungan manusia dengan Tuhan (Allah). Hubungan ini pada dasarnya menaungi *habluminannas* dan *habluminal'alam*. Lebih jauh mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Habluminallah*, Mohammad Tajuddin (Tajuddin, 2003) membaginya dalam beberapa nilai sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Habluminallah*

Sumber : indonesian.iloveallaah.com

- **Nilai Pengingatan akan Keesaan dan Keagungan Allah swt.**

Membawa nilai peringatan sebagai suatu sistem keseimbangan terhadap nilai-nilai beragama. Nilai ini bertujuan meletakkan fokus manusia sebagai khalifah, dipertanggungjawabkan sebagai pemimpin di bumi dengan nilai-nilai yang baik. Manusia mudah menerima dan menyampaikan pesan melalui komunikasi visual. Ini merupakan suatu pendekatan terbaik, membawa kepada sesuatu pesan kolektif, terutama dalam proses menyampaikan peringatan manusia kepada meng-Esakan Tuhannya seperti mana dituntut oleh Islam.

Alam merupakan bukti dari kebesaran dan ke-Mahaagungan-Nya, dengan memperhatikan alam maka akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Perancangan bangunan haruslah berusaha mendekati penghuninya

dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga-bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang islami.

Selain perancangan dan pembentukan masa bangunan, elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungannya. Penggunaan pencahayaan dan pengudaraan buatan yang dapat merusak lingkungan perlu dihindari dan efek negatifnya perlu dikurangi sehingga tercipta hubungan yang serasi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kepada Tuhan.

- **Nilai Pengingatan kepada Ibadah Ritual**

Untuk bangunan masjid, surau atau sesuatu ruang untuk memudahkan manusia beribadah perlu dibina di tempat-tempat strategis dan orientasi yang memudahkan ia dikunjungi dan dilihat. Konsep perancangan yang lebih terbuka amat diperlukan agar dapat memberi tarikan kepada masyarakat sekelilingnya

- **Nilai Pengingatan kepada Kejadian Alam Ciptaan Allah**

Peringatan kepada kejadian alam ciptaan Allah swt. dapat dilakukan dengan penggunaan bahan, orientasi bangunan dan metodologi perancangan. Penggunaan bahan-bahan dari elemen semula menjadi batu (dalam bentuk sebenarnya) dan kayu akan mencipta suatu imej arsitektur tersendiri yang dekat dengan kejadian alam. Penggunaan elemen kaca yang membantu menghadirkan pemandangan alam juga membantu konsep seperti ini.

- **Nilai Pengingatan kepada Kematian**

Selanjutnya, elemen ketiga yang membawa kepada peringatan ialah pesan kehidupan di dunia yang hanya bersifat sementara dan unsur kematian sebagai pemutus alam di dunia. Dalam konsep perancangan kota, untuk tujuan ini elemen yang paling jelas menyampaikan pesan ini adalah makam.

- **Nilai Pengingatan akan Kerendahan Hati**

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya. Seorang pemimpin haruslah merendahkan dirinya di hadapan orang yang dia pimpin. Seorang panglima harus merendahkan diri dari tentara yang dipimpinya. Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Ia berbicara tentang bagaimana seharusnya meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

4.2.2 Tinjauan Prinsip *Habluminannas*

Mohammad Tajuddin dalam bukunya *Konsep Perbandaraan Islam* menyebutkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Habluminannas* (Tajuddin, 2003), sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Habluminannas*

Sumber : pondokpesantrendarussalam.wordpress.com

- ***Ukhuwah* dan Integrasi Sosial**

Ukhuwah ialah hubungan persaudaraan dalam seluruh integrasi masyarakat. Merapatkan hubungan *ukhuwah* dalam suatu strategi yang sangat penting untuk membina masyarakat sipil dan mengimbangi perbedaan kelas. Ia dapat mengikis perasaan individualistik atau mementingkan diri sendiri yang sudah menjadi seakan-akan lumrah dalam masyarakat modern saat ini. Islam meletakkan

pembangunan sosial sebagai suatu perkara yang utama setelah tanggungjawab diri. Kedua pembangunan ini perlu berjalan searah dan dalam keadaan seimbang.

- **Pembangunan Ruang Terbuka**

Pembangunan ruang terbuka adalah penting karena di sinilah hubungan *ukhuwah* akan berlaku dan terjalin. Dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab kepada kebajikan masyarakatnya maka pesan dari masyarakat perlu dibuka seluas-luasnya.

- **Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan masyarakat adalah faktor yang sama pentingnya dengan pembangunan fisik ruang. Masyarakat perlu dididik dan diberi arahan agar menyadari akan pentingnya hubungan *ukhuwah* dan pembangunan sosial. Dalam masjid, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai ruang kemudahan di dalamnya seperti kelas-kelas, kantin, perpustakaan, halaman, asrama dan ruang-ruang lain yang dirasakan perlu dan dapat menjadikannya sebagai pusat aktifitas dan perkumpulan masyarakat.

- **Nilai Pengingatan Ibadah dan Perjuangan**

Ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat Sholat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti Sholat atau *i'tikaf* memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olahraga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perdagangan dan kegiatan yang dapat memperkuat *ukhuwah* dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi.

- **Nilai Pengingatan akan Waqaf dan Kesejahteraan Sosial**

Dalam Islam terdapat beberapa amalan pribadi seperti *i'tikaf* dan Sholat sunnah namun kesemuanya dibingkai oleh kerangka kehidupan bermasyarakat. Karenanya aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa

implikasi yang sangat besar. Bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama.

- **Nilai Pengingatan terhadap toleransi kultural**

Dalam arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.

4.2.3 Tinjauan Prinsip *Habluminal'alam*

Habluminal'alam adalah hubungan manusia dengan alam, untuk mencapai hubungan tersebut dapat dicapai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.



Gambar 4.3 *Habluminal'alam*

Sumber : deviantart.net

- **Pembangunan lestari**

Lestari dimaksudkan sesuatu yang tidak berubah-ubah atau tetap. Pembangunan lestari ialah suatu sistem pembangunan kepada masyarakat melalui perputaran dalam penggunaan bahan, tenaga dan keperluan hidup lainnya yang dapat dikembalikan kembali seperti keadaan asalnya ataupun jika tidak, minimal dapat mengurangi penggunaan sumber asli untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Sebagai contoh penggunaan listrik dari tenaga surya yang tidak memerlukan suatu proses pembakaran bahan api. Contoh lain adalah penggunaan air yang didaur ulang, selain dari proses pembersihan saintifik, air hujan yang turun juga dapat terus diproses dan digunakan untuk keperluan dalam bangunan.

- **Penghematan, Konservasi dan Daur Ulang**

Ini melibatkan penghematan sumber tenaga, listrik atau seperti menukar lampu ke lampu yang lebih hemat tenaga, memperbaiki sistem pengudaraan bangunan. Semua proses ini tentunya memerlukan suatu etika dan kesadaran masyarakat secara keseluruhan untuk memberi kesan yang besar dan berkelanjutan. Tingkat selanjutnya adalah konservasi, yaitu proses menggunakan kembali bahan atau sumber tenaga. Strategi ini melibatkan pembangunan dan perbuahan yang lebih besar dan terpadu.

- **Pengaturan Alam dan Lanskap**

Pengaturan alam dan lanskap terbagi menjadi dua peringkat, yaitu pengaturan lanskap dalam kawasan pembangunan serta pengaturan ekologi bagi tumbuhan lama yang ada di kawasan.

- **Nilai Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan**

Kehidupan berkelanjutan dalam penjelasan ini setidaknya memiliki dua konteks yaitu konteks alami dan konteks sosial. Dalam dunia arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.

4.3 Prinsip Ruang Arsitektur Islam

Dalam perancangan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Islam dapat dicapai dengan melakukan pendekatan sebagai berikut :

- **Kombinasi suksesif**

Modul-modul ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi yang lebih besar, misalnya beberapa ruang tempat tinggal, merupakan modul ruang yang paling dasar dikombinasikan dengan pelataran terbuka. Selanjutnya berlanjut dengan kombinasi di atasnya, sehingga menghasilkan rumah hunian, istana, madrasah, atau pun masjid. Kemudian taman, pelataran terbuka begitu seterusnya sampai kombinasi tersebut menjadi sesuatu yang kompleks pada satu tatanan kota. Tidak ada satu pun dari segmen-segmen ini memperoleh prioritas estetika lebih dari yang lain. Sebaliknya, semua bagian tersebut secara integral saling melekat tepat seperti susunan mosaik besar.



Gambar 4.4 Kombinasi Suksesif

Sumber : Art Of Islam, 2007

- **Pengulangan**



Gambar 4.5 Pengulangan Komponen

Sumber : Art Of Islam, 2007

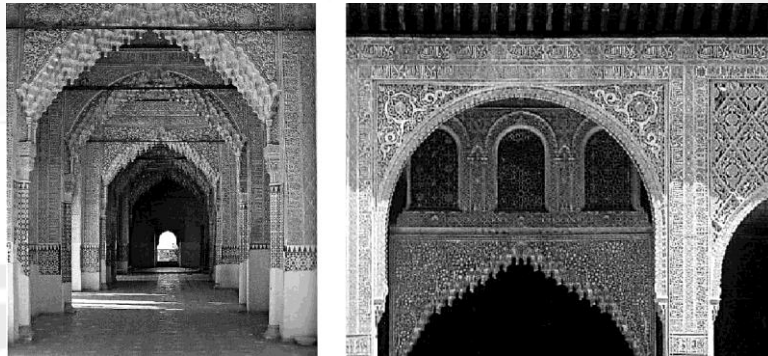
Unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup dan terbuka, diulang dalam bentuk identik atau beragam dalam struktur ruang yang saling

tambah (aditif). Pengulangan ini juga terjadi dalam unit-unit internal dari masing-masing bangunan dan taman, serta dalam kombinasi bangunan yang membentuk suatu kompleks umum, pribadi, religius, domestik, atau pendidikan, yang merupakan suatu lingkungan urban, desa atau kota yang lengkap.

- **Dinamisme**

Pemahaman dan apresiasi atas setiap seni ruang dalam Islam harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit-unit ruang. Seni ruang Islami harus dinikmati dengan cara yang dinamis, bukan dalam sekejap waktu yang statis. Seperti seni Islam lain, seni ruang harus dipahami dengan mengapresiasikannya satu per satu pada bagian pembentuknya. Contohnya, tiap bangunan terjalin dan berselang-seling dengan lingkungan, sehingga sukar diketahui di mana bangunan ini dimulai dan berakhir. Tidak ada perkembangan arsitektural yang berakhir hanya pada satu klimaks titik estetis.

- **Hiasan penutup (*overlay*)**



Gambar 4.6 Dinamisme Ruangan

Sumber : Art Of Islam, 2007

Hiasan penutup (*overlay*) juga disebut dengan penutup bahan dasar. Teknik-teknik *overlay* atau hiasan penutup dalam seni ruang merupakan unsur yang sangat penting dalam ruang dalam arsitektur islam.

- **Transfigurasi bahan**

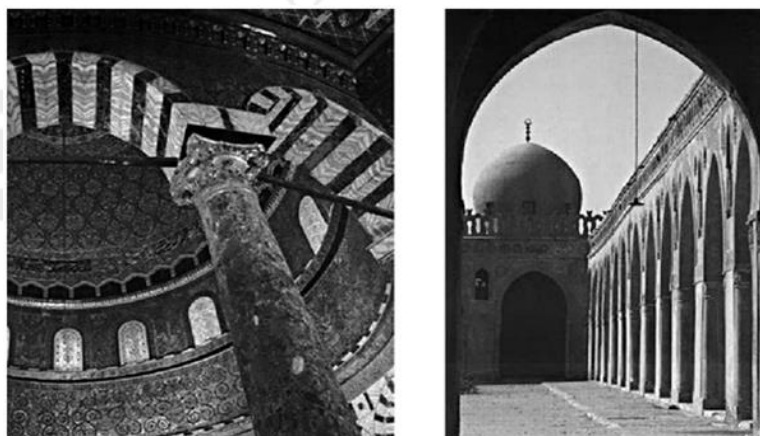


Gambar 4.7 Transfigurasi Bahan

Sumber : Art Of Islam, 2007

Bobot permukaan dinding secara visual diberi kesan ringan dengan penempatan ceruk, pelengkung buntu, jendela, pintu, dan pola-pola dekoratif lain seperti pilar-pilar ramping yang memperkuat dinding, dan kubah dengan lubang dan hiasan yang menyamarkan massa dan bobot bahan-bahan pembuatnya seperti bata, batu, atau beton. Selain dekorasi cat, keramik, bata, atau relief plester yang bersifat dua dimensi, juga terdapat hiasan penutup yaitu muqarnas yang berbentuk tiga dimensi.

- **Transfigurasi struktur**



Gambar 4.8 Transfigurasi Struktur

Sumber : Art Of Islam, 2007

Penonjolan struktur desain suatu karya arsitektur, menimbulkan persepsi estetik. Dalam karya arsitektur Islam, struktur juga dapat berfungsi sebagai pengarah

bangunan sehingga dapat langsung dinikmati secara temporal, dengan berjalan di sekitar atau menelusup diseluruh kompleks bangunan.

- **Transfigurasi ruang tertutup**



Gambar 4.9 Transfigurasi Ruang Tertutup

Sumber : Art Of Islam, 2007

Hal ini tidak dilakukan dengan menghilangkan dinding pembatas melainkan dengan menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang, dengan penggunaan dinding terbuka, ceruk, kubah, maupun atap. Hal ini berfungsi untuk membebaskan ruang untuk pergerakan manusia serta persepsi estetik dalam ruang.

- **Transfigurasi atau ambiguitas fungsi**

Ambiguitas fungsi di sini mempunyai maksud bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja. Dapat mengambil sebuah contoh bahwa *sahn* atau pelataran terbuka yang menjadi ciri dominan dari istana atau masjid, dapat ditemui pada bangunan dengan fungsi lain seperti rumah sederhana, madrasah, hotel, maupun kantor.

4.4 Prinsip Tampilan Arsitektur Islam

Dalam penerapan desain tampilan Arsitektur Islam menerapkan beberapa elemen desain yang menjadikan ciri Arsitektur Islam.

- **Arabesque**



Gambar 4.10 Arabesque

Sumber : Art Of Islam, 2007

Ada larangan dalam ajaran Islam untuk menggunakan motif hewan maupun manusia. Oleh karena itu, para seniman Muslim lebih memilih menggunakan motif geometris dan motif floral (tumbuhan) dalam berbagai karyanya, termasuk menghias interior bangunan. Motif-motif ini disebut motif arabesque karena berasal dari Arab.

- **Kaligrafi**

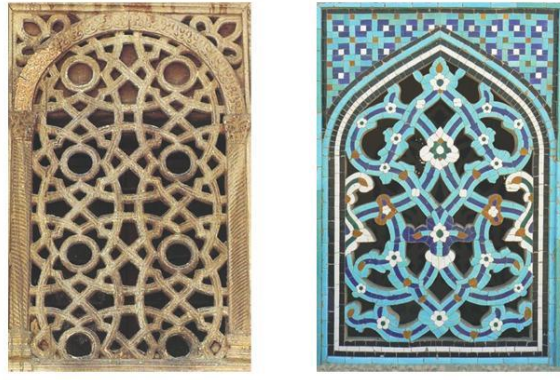


Gambar 4.11 Kaligrafi

Sumber : Art Of Islam, 2007

Kaligrafi atau seni menghias huruf, terutama huruf Arab sangatlah populer digunakan oleh seniman dan arsitek Muslim. Selain untuk menambah keindahan bangunan, kaligrafi juga sebagai pengingat ayat-ayat Al-Quran.

- **Mashrabiya**

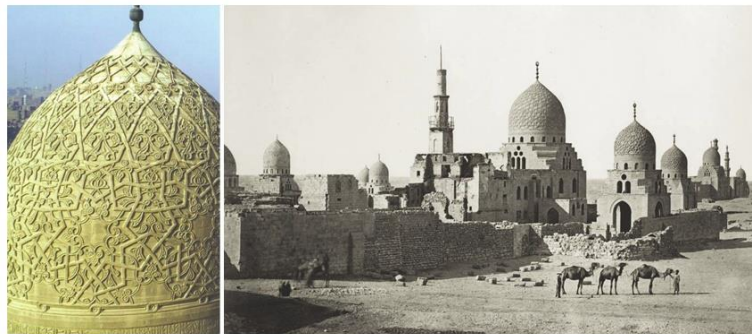


Gambar 4.12 Mashrabiya

Sumber : Art Of Islam, 2007

Mashrabiya adalah kisi-kisi yang digunakan pada jendela bergaya Islam. Hal ini selain untuk menjaga privasi penghuninya juga untuk menghalangi sinar matahari yang panas masuk ke ruangan. Hal ini tentu saja karena sebagian besar negara Muslim terletak di wilayah gurun. Mashrabiya ini umumnya menggunakan motif geometris sehingga akan memperindah arsitektur bangunan.

- **Kubah**

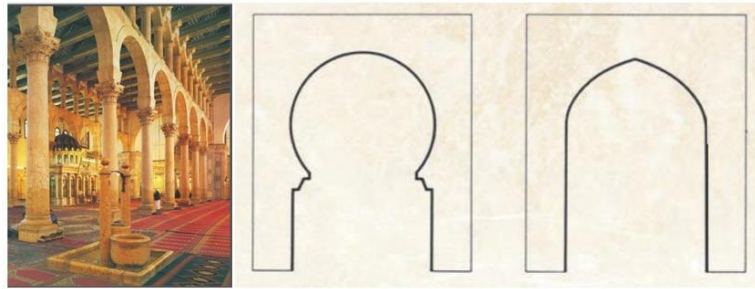


Gambar 4.13 Kubah

Sumber : Art Of Islam, 2007

Kubah adalah salah satu unsur yang menonjol dalam arsitektur Islam. Kubah yang umum digunakan berbentuk umbi bawang khas Timur Tengah. Tak hanya bagian luar kubah saja yang diperhatikan nilai estetikanya, namun juga bagian dalam kubah dihias dengan motif-motif geometris.

- **Lengkung Tapal Kuda**

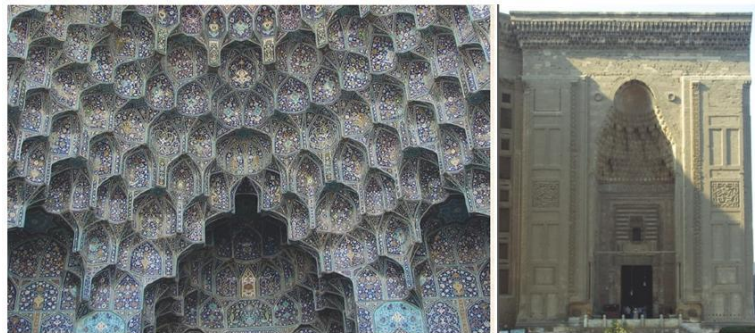


Gambar 4.14 Lengkung Tapal Kuda

Sumber : Art Of Islam, 2007

Tiap gaya arsitektur memiliki gaya lengkung (pertemuan antara dua pilar) sendiri-sendiri. Namun arsitektur Islam mengenal bentuk lancip (pointed arch) dan lengkung bentuk tapal kuda.

- **Muqarnas**



Gambar 4.15 Muqarnas

Sumber : Art Of Islam, 2007

Muqarnas adalah dekorasi tiga dimensi serupa sarang lebah yang diletakkan di langit-langit. Muqarnas disebut juga stalaktit oleh arsitek Barat. Muqarnas digunakan untuk menghias portal (pintu masuk), mihrab, interior kubah, hingga minaret.